

HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU SEKS PADA REMAJA (LITERATURE REVIEW)

Yuliatin Soliah, Sarwa*, Widyoningsih

Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Al-Irsyad Cilacap,
Jl. Cerme No.24, Sidanegara, Cilacap

*Corresponding author: Telp: +628164280445, email : sarwa75@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku seks adalah segala cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual. Tujuan dari *literature review* adalah mereview hubungan antara religiusitas dengan perilaku seks pada remaja. Artikel ini bersumber dari database *Google Scholar*, *Pubmed*, dan *Researchgate*. Hasil dari tujuh jurnal menjelaskan bahwa 3 jurnal religiusitas tinggi dengan presentase diatas 50%, tiga jurnal perilaku seks yang baik, tidak beresiko, positif, tidak melakukan dengan presentase diatas 50%, dan satu jurnal memiliki perilaku seks yang buruk, beresiko, negative dan melakukan dengan presentase diatas 50%. Sedangkan dari dua jurnal hubungan religiusitas dengan perilaku seks remaja menyatakan religiusitas memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku seks pada remaja dengan nilai P value 0.000 dan 0.001. Remaja semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah perilaku seks bebasnya, dan sebaliknya.

Kata kunci : Religiusitas, perilaku seks remaja.

ABSTRACT

Sexual behavior is any way of expressing and releasing sexual urges. The purpose of the literature review is to review the relationship between religiosity and sexual behavior in adolescents. This article was sourced from the Google Scholar, Pubmed, and Researchgate databases. The results of the seven journals explained that 3 journals of high religiosity with a percentage above 50%, three journals of good sex behavior, no risk, positive, abstinence with a percentage above 50%, and one journal had bad, risky, negative sexual behavior. with a percentage above 50%. Meanwhile, the two journals of the relationship between religiosity and adolescent sexual behavior stated that religiosity had a significant relationship with sexual behavior among adolescents with a P value of 0.000 and 0.001. Teenagers, the higher the religiosity, the lower their free sex behavior, and vice versa.

Keywords: Religiosity, adolescent sexual behavior.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode tumbuh kembang yang sangat pesat secara fisik, psikologis maupun intelektual. Masa ini merupakan masa tumbuh kembang yang dapat menimbulkan masa krisis dan ditandai dengan perilaku yang

menyimpang yang salah satunya adalah perilaku seksual.¹

Dijelaskan bahwa perilaku seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis mulai dari tingkah laku yang dilakukannya dengan sentuhan, berciuman (*kissing*) berciuman belum menempelkan alat kelamin yang

biasanya dilakukan dengan memegang payudara atau melalui oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama (*necking*) dan bercumbuan sampai menempelkan alat kelamin yaitu dengan saling menggesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama (*petting*) dan yang sudah bersenggama (*intercourse*), yang dilakukan di luar hubungan pernikahan.⁸

Menurut survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada Oktober 2013, menunjukkan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi.

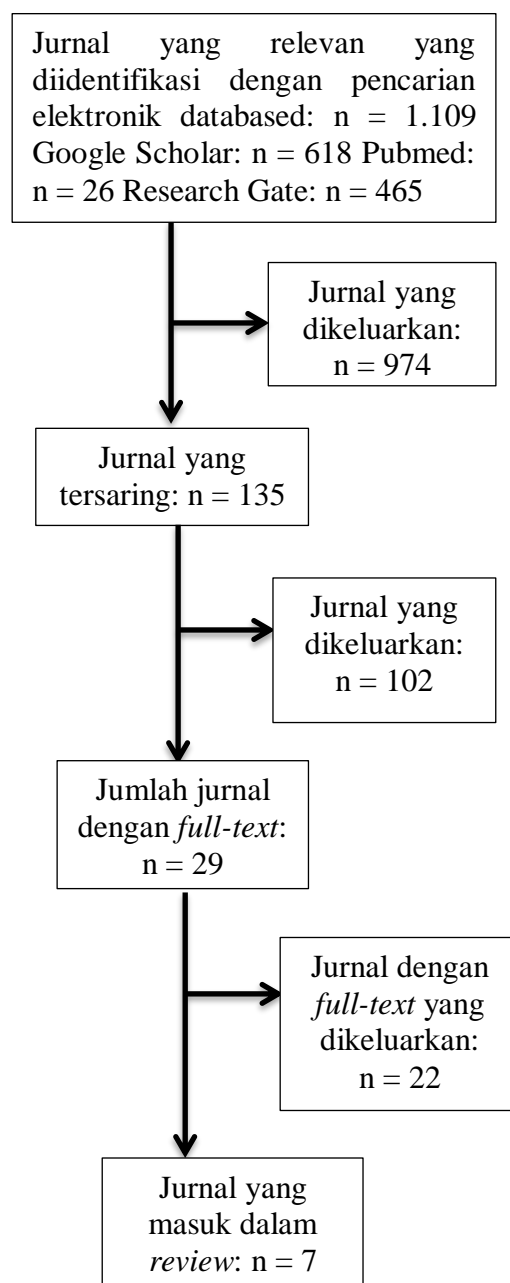
Religiusitas mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia dan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya mengenai aktivitas yang tampak oleh mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.⁶ Sekelompok masyarakat Indonesia memiliki kualitas religius yang baik yang akan memberi kontribusi positif bagi tumbuhnya nilai-nilai moral, etik dan spiritual yang diyakini orang dan menjadi pencegah untuk melakukan aktivitas seksual.

METODOLOGI

Pencarian literature *review* dengan mengidentifikasi jurnal Nasional dan jurnal *International* mengenai hubungan religiusitas dengan perilaku seks pada remaja. Database elektronik yang

digunakan adalah *Google Scholar*, *Pubmed*, dan *Researchgate* dengan strategi pencarian menggunakan metode PICOS (*patient, intervention, comparison, and outcome*). Kata kunci yang digunakan adalah religisuitas dan perilaku seks pada Jumlah responden didalam jurnal minimal 30 orang, memilih penelitian yang didalam jurnalnya mempunyai dua hubungan, jurnal yang digunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, publikasi melalui jurnal ternama maupun prosiding pertemuan ilmiah tingkat Nasional/*International*, publikasi terbitan dari tahun 2015 s.d. 2020.

Bagan 3.1 Proses seleksi jurnal



HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Literature review ini memaparkan tujuh jurnal yang membahas terkait religiusitas, perilaku seks remaja dan hubungan religiusitas dengan perilaku seks pada remaja. Didapatkan hasil uji statistik Chi Square Test diperoleh P value yaitu $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga Ada Hubungan Tingkat Religiusitas terhadap Inisiasi Berperilaku Pacaran Permisif pada Remaja Kelas III IPS di SMAN 1 Rambipuji Kabupaten Jember.⁹

Dan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani Pulungan, Wardati Huamairah, Hanna Sri Yanti mendapatkan hasil ada pengaruh yang signifikan antara tingkat religiusitas terhadap perilaku seksual remaja dengan nilai $p = 0,001$.⁴ Sedangkan penelitian Arbi Alfarabi, Putri Saraswati, Tri Dayakisni mendapatkan hasil diperoleh nilai $r = 0.508$ $p = 0.000$ ($\text{sig} < 0.01$) artinya penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan yang positif antara religiusitas dan flow akademik. Dan penelitian Miftakhul Huda Fadhlullah, Bambang Hariyana, Dodik Pramono, Dea Amarilissa Adespin mendapatkan hasil nilai signifikansi $p=0,214$ ($p>0,05$).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada remaja. Dan penelitian Indria M. Umboh Adrian Umboh Abram Babakal mendapatkan hasil Hasil Uji Pearson Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha 0,05$), dimana nilai $p = 0,022$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Kesimpulan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual anak usia remaja di SMK N 1 Tombariri. Dan penelitian Abdul Basit menunjukkan nilai Pearson Chi-square sebesar 1,606a dengan Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,448 atau lebih besar dari 0,05 artinya nilai korelasinya sangat lemah, sehingga hasilnya tidak terdapat hubungan antara

kedua variabel yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan agama Islam dengan perilaku seksual. Sedangkan penelitian oleh Asrese, Kerebih Mekonnen, Alemtsehay mendapatkan hasil bahwa lebih dari 13% memiliki perilaku seksual berisiko. Memperhatikan jejaring sosial meningkatkan penjelasan tentang perilaku seksual berisiko di atas atribut individu. Remaja yang tertanam dalam peningkatan praktik seksual yang menyetujui norma (AOR 1,61; 95% CI: 1,04 - 2.50), meningkatkan kekuatan ikat jaringan (AOR 1.12; 95% CI: 1.06 - 1.19), dan jaringan homogen (AOR 1.58; 95% CI: .98 - 2,55) lebih cenderung memiliki perilaku seksual berisiko. Terlibat dalam peningkatan jumlah jaringan diskusi seksualitas ditemukan melindungi perilaku seksual berisiko (AOR .84; 95% CI: .72 - .97).

PEMBAHASAN

Literature review ini terdapat tujuh jurnal masing-masing jurnal memaparkan bagian bagiannya, yaitu tiga jurnal memaparkan religiusitas, empat jurnal memaparkan perilaku seksual dan dua jurnal memaparkan hubungan religiusitas dengan perilaku seks pada remaja. Untuk bagian religiusitas terdapat penelitian dari N.Widia Shofa Ilmiah, Fifin Maulidatul Aziza dengan judul “Hubungan Tingkat Religiusitas dan Tingkat Pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi dengan Inisiasi Berperilaku Pacaran Permisif pada Remaja di SMAN 1 Rambipuji–Jember” mendapatkan hasil terhadap religiusitas adalah: bahwa hampir seluruh siswa yaitu 72 siswa (94%) memiliki tingkat religiusitas tinggi dan hanya sebagian kecil siswa yaitu 3 siswa (4%) memiliki tingkat religiusitas rendah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh F.Pulungan, W.Huamairah, H.Yanti yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja Di Prodi D-III Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes

Kemenkes Medan” bahwa tingkat religiusitas, diketahui bahwa lebih banyak responden memiliki tingkat religiusitas tinggi yaitu sebanyak 55 orang atau 84,6%, 10 responden yang religiusitas rendah terdapat 60,0%.

Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh A.Alfarabi, P. Saraswati, T. Dayakisti dengan judul “Religiusitas Dengan FLOW Akademik Pada Siswa” mendapatkan hasil bahwa religiusitasnya mendapatkan hasil yaitu 116 subjek termasuk kedalam kategori religiusitas tinggi yang apabila di presentasikan menjadi 52,3% yang berarti sisanya 47,7 atau 106 subjek termasuk kedalam kategori religiusitas rendah dari total subjek yang digunakan sebanyak 222 subjek yang digunakan sebagai sampel. Dari tiga penelitian tersebut dapat digambarkan bahwa tingkat religiusitas pada remaja tergolong tinggi dengan nilai diatas 50%.

Dan untuk jurnal yang membahas perilaku seks berdasarkan penelitian dari M.Fadhullah, B. Hariyana, D.Pramono (2019) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja”. Mendapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku seksual dalam kategori baik yaitu sebanyak 66 orang (60,6%), perilaku seksual kategorik buruk yaitu 43 orang (39,4%). Sedangkan penelitian I.Babakal dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Anak Usia Remaja Di Smk N 1 Tombariri” mendapatkan hasil bahwa dari 65 sampel penelitian bahwa sebagian besar sampel memiliki perilaku seksual Tidak Beresiko yaitu sebanyak 42 responden (64,6%) dan perilaku seksual Beresiko yaitu 23 responden (35,4%). Dan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Basit yang berjudul “Hubungan Antara Perilaku Seksual Dengan Tingkat Pengetahuan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)” diperoleh data siswa yang mempunyai

perilaku seksual Positif sebanyak 92 orang (69, 7%) dan yang mempunyai perilaku seksual negatif sebanyak 40 orang (30,3%).

Sedangkan jurnal yang diteliti oleh K.Asrese, A.Mekonnen yang berjudul “Jejaring sosial berkorelasi dengan perilaku seksual berisiko di kalangan remaja di Distrik Bahir Dar dan Mecha , North West Ethiopia : sebuah studi berbasis institusi” mendapatkan hasil bahwa perilaku seksual remaja yang pernah melakukan hubungan seksuak sebanyak 132 orang (59,7%) dan yang tidak melakukan hubungan seksual sebanyak 89 orang (40,3%). Dari empat jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa tiga jurnal remaja memiliki perilaku seksual yang baik, tidak beresiko, positif, tidak melakukan dengan presentasi diatas 50% dan satu jurnal perilaku seks remaja yang memiliki perilaku seksual yang buruk, beresiko, negative, dan melakukan dengan presentase diatas 50% .

Sedangkan pembahasan yang membahas hubungan religiusitas dengan perilaku seks pada remaja yang dilakukan oleh N.Widia Shofa Ilmiah, Fifin Maulidatul Aziza dengan judul “Hubungan Tingkat Religiusitas dan Tingkat Pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi dengan Inisiasi Berperilaku Pacaran Permisif pada Remaja di SMAN 1 Rambipuji – Jember” mendapatkan hasil bahwa siswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi, cenderung tidak ada inisiasi berperilaku pacaran permisif yaitu 56 siswa (74,7%), sedangkan siswa yang memiliki tingkat religiusitas rendah, cenderung ada inisiasi berperilaku pacaran permisif yaitu 3 siswa (4%) dan hanya sebagian kecil siswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi yaitu 16 siswa (21,3%), ada inisiasi berperilaku pacaran permisif serta tidak satu pun siswa yang memiliki tingkat religiusitas rendah, tidak memiliki inisiasi berperilaku pacaran permisif. Dan penelitian yang dilakukan oleh F.Pulungan,

W. Huamairah, H.Yanti yang berjudul "Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja Di Prodi D III Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan" bahwa tingkat religiusitas, diketahui bahwa dari 10 responden yang religiusitas rendah terdapat 60,0 % yang memiliki perilaku seksual tinggi. Terdapat 5,5% responden yang religiusitas tinggi tetapi memiliki perilaku seksual yang tinggi. Jadi dari dua jurnal tersebut terdapat kesimpulan bahwa ada hubungan atau pengaruh religiusitas dengan perilaku seksual pada remaja, dengan nilai P value 0,001 dan P value 0,000 dengan α 0,05.

KESIMPULAN

1. Hasil literatur review tentang religiusitas dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas pada remaja tergolong tinggi dengan nilai diatas 50%.
2. Hasil literatur review tentang perilaku seksual pada remaja memiliki kesimpulan bahwa tiga jurnal remaja memiliki perilaku seksual yang baik, tidak beresiko, positif, tidak melakukan dengan presentase diatas 50% dan satu jurnal perilaku seks remaja yang memiliki perilaku seksual yang buruk, beresiko, negative, dan melakukan dengan presentase diatas 50%.
3. Hasil literatur review tentang hubungan religiusitas dengan perilaku seks pada remaja mendapat kesimpulan bahwa ada hubungan atau pengaruh religiusitas dengan perilaku seksual pada remaja, dengan nilai P value 0,001 dan P value 0,000 dengan α 0,05.

SARAN

1. Bagi Pelajar/Mahasiswa
Diharapkan siswa/siswi dapat meningkatkan kegiatan

religiusitasnya sehingga tidak melakukan perilaku seksual.

2. Bagi Sekolah
Diharapkan pihak sekolah memberikan pelajaran atau arahan terhadap siswa/siswinya terhadap religiusitas supaya tidak mengarah ke perilaku seksual.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Hendaknya untuk penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dan menjadikan analisis faktor yang berhubungan antara hubungan religiusitas dengan perilaku seksual pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. A.Alfarabi, P.Saraswati, T. Dayakisti.2017. *Religiusitas Dengan FLOW Akademik Pada Siswa*
2. Anjani, wilda devy. 2018. *Hubungan Spiritual Quotient (Sq) Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Dusun x Sleman.*
3. Basit, Abdul. 2017. *Hubungan Antara Perilaku Seksual Dengan Tingkat Pengetahuan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). jurnal ilmu kesehatan.*
4. Pulungan, W. Huamairah, H. Yanti. *Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja Di Prodi D-Iii Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan.*
5. Babakal.2019. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Anak Usia Remaja Di Smk N 1 Tombariri".
6. Istiqomah, Imannatul. 2015. "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kepuasan Perkawinan."
7. Kartika, D. Budisetyani, P, W. 2018. Putri, D, H. Dewi, K, S. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja di SMA N 2

Ungaran. Universitas diponegoro.
Semarang.

8. Sarwono, S.W. (2012). Psikologi Remaja. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. *Dengan Praktik Hubungan Seksual Pranikah Pada Remaja di Salah Satu SMA di Indramayu*”